

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang adalah negara yang terletak di kawasan Asia Timur. Jepang memiliki sistem pemerintahan yang berbentuk kekaisaran. Kaisar didaulat menjadi sosok tertinggi negara. Sebelum terjadinya restorasi Meiji pemerintahan Jepang dikendalikan oleh Shogun Tokugawa yang memerintah dari tahun 1603-1968. Shogun Tokugawa mengeluarkan kebijakan politik isolasi agar Jepang terhindar dari gangguan yang dilakukan oleh pihak asing. Shogun Tokugawa mengurus urusan dalam negerinya sendiri sehingga sukses membawa Jepang jadi aman dan damai. Namun situasi itu berubah dengan kedatangan utusan dari Amerika Serikat yang bernama Komodor Matthew Perry.

Komodor Matthew Perry mendatangi teluk Edo pada tahun 1853 untuk mengirimkan surat dari Presiden Amerika Serikat Millard Fillmore kepada Shogun Tokugawa. Isi surat tersebut adalah sebuah ancaman bahwa setahun lagi setelah dikirimnya surat, armada Amerika Serikat akan datang lagi ke Jepang untuk memperoleh jawaban dari Bakufu Shogun Tokugawa.¹ Komodor Perry datang kembali ke Jepang tahun 1854 dengan membawaq armada militer yang banyak. Komodor Perry mengultimatum Bakufu Shogun Tokugawa agar

¹ Leo Agung. *Sejarah Asia Timur 1*. (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm. 105-106.

mengubah kebijakan luar negeri Jepang yang sebelumnya diisolasi. Pembukaan tersebut dibawah ancaman Perry yang tidak ingin

berunding lagi dengan Jepang dan tidak segan-segan menggunakan kekerasan.²

Komodor Perry mendesak agar Jepang membuka pelabuhan yang sebelumnya hanya perdagangan. Desakan Komodor Perry menghasilkan Perjanjian Kanagawa yang terjadi pada 31 Maret 1854 M di Yokohama. Isinya Pelabuhan Shimoda dan Hokodate dibuka untuk perdagangan asing; Apabila awak kapal Amerika Serikat terdampar di pantai Jepang, maka kapal Jepang harus membantu mereka dengan membawanya ke Shimoda atau Hokodate.

Shogun Tokugawa menandatangani perjanjian Kanagawa dengan berat hati. Shogun Tokugawa sadar bahwa perjanjian Kanagawa itu menyebabkan politik isolasi yang dipertahankan selama 3,5 abad akan berakhir. Berakhirnya politik isolasi ini adalah akibat desakan dari pihak asing, bukan atas kehendak bangsa Jepang sendiri. Perjanjian Tokugawa berupa pembukaan negara Jepang ini menyebabkan rakyat kecewa, marah, dan menganggap pemerintahan Shogun Tokugawa lemah serta memaksa Shogun untuk meletakkan jabatannya. Puncaknya adalah pada 8 November 1867 M, Shogun meletakkan jabatannya. Pemerintahan Jepang akhirnya beralih kepada kaisar Matsuhito, yang kemudian bergelar Meiji Tenno.³

Kaisar Meiji Tenno secara resmi memerintah sejak 25 Februari 1868 sampai 30 Juli 1912. Ia diangkat menjadi Kaisar dengan sumpah setia (*chartel oath*) yang memiliki empat asas yaitu asas musyawarah, asas persatuan, asas keadilan, dan asas pendidikan. Keempat asas tersebut adalah pondasi baru dalam menjalankan kepemimpinan dan kesejahteraan rakyat Jepang. Kemudian istilah Restorasi Meiji mulai dikenal. Restorasi

² Wardatul Munawwaroh. *Pembukaan Jepang oleh Bangsa Barat pada Masa Keshogunan Tokugawa tahun 1791-1867*. (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jember, 2015) hlm. 8.

³ Leo Agung. *Op.Cit.* hlm. 108.

adalah pemulihan yang di dalamnya terkandung pembangunan dan pembaharuan.⁴ Setelah diangkat menjadi Kaisar, Meiji Tenno melakukan kebijakan di beberapa bidang seperti pemerintahan, ekonomi, pendidikan, militer dan budaya yang berpengaruh kepada nasionalisme Jepang.

Nasionalisme Jepang di era Meiji terjadi di berbagai bidang yang telah diberikan sentuhan perubahan. Perubahan yang paling menonjol dari nasionalisme Jepang adalah dari nasionalisme feodal yang dikendalikan kaum Samurai berubah jadi nasionalisme Chauvinis yang berarti kecintaan terhadap tanah air yang berlebihan. Nasionalisme ini mengagungkan bangsa atau negara sendiri dan memandang rendah bangsa lain dalam artian nasionalisme yang sempit. Chauvinisme mengakibatkan adanya penjajahan antara satu bangsa ke bangsa lain.

Kaisar Meiji melakukan restorasi di bidang pemerintahan terlebih dahulu. Kaisar Meiji menghapuskan sistem feodalisme yang telah usang karena terlalu menguntungkan kaum Samurai karena kaum Samurai berada di strata yang lebih tinggi. Feodalisme diganti dengan pemerintahan kapitalis yang lebih merata sehingga berdampak kepada nasionalisme rakyat Jepang. Rakyat Jepang yang pada saat pemerintahan Shogun nasionalismenya berkurang menjadi bertambah ketika Meiji memerintah karena merasa di sama ratakan tidak lagi memakai aturan feodal. Pemerintahan Meiji membuat rancangan Undang-Undang Dasar Negara (UUD) yang meniru konstitusi Jerman. Pemerintahan yang Kaisar dibantu oleh Diet yang akan mengesahkan setiap kebijakan yang diperintahkan kaisar. Rancangan UUD tersebut disahkan pada 25 Februari 1889. Perubahan pemerintahan khususnya pengesahan UUD walaupun belum sempurna tapi menjadikan Jepang jadi

⁴ Lynn Hunt dkk. *The Making West People and Cultures*. (Boston: Bedford, 2009) hlm. 712-713.

negara modern kedua di Asia setelah Turki Ottoman menjadikan Jepang menjadi negara yang maju dan setara dengan negara Barat.

Kaisar Meiji mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang lebih nasionalistik untuk mensejahterakan rakyat. Kaisar Meiji meruntuhkan sistem feodal di Jepang dan menggantikannya dengan sistem kapitalis modern yang mendorong Jepang untuk meniru Barat dalam hal ekonomi. Jepang melakukan restorasi ekonomi yang meliputi pertanian, perindustrian, dan perdagangan untuk kepentingan nasional. Bidang perdagangan berkembang sejak Jepang menerapkan politik dumping, yaitu kebijakan barang yang diproduksi di dalam negeri dijual lebih murah di luar negeri (ekspor) dan lebih mahal bila di dalam negeri. Restorasi bidang ekonomi tersebut sudah berhasil membuat Jepang menguasai pasar Asia pada akhir abad ke-19, bahkan menjadi pesaing bagi Amerika dan Eropa. Kemajuan industri membuat neraca Jepang menjadi aktif dan bahkan mengubah Jepang menjadi negara industri dengan perasaan nasionalisme yang tinggi. Restorasi Meiji pada akhirnya mempengaruhi seluruh bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan.

Kaisar Meiji membuat kebijakan bidang pendidikan dengan meniru sistem pendidikan ala Barat. Dasar moral yang diajarkan disemua sekolah adalah Shintoisme dan Buddhisme. Pada 1871 M, dibentuk Departemen Pendidikan. Pada 1872 dikeluarkan Undang-undang pendidikan yang berisi (1) Wajib belajar bagi anak-anak yang sudah berusia 6 tahun; (2) Anak-anak berumur 6-14 tahun dibebaskan dari uang sekolah; (3) Pendidikan bersifat militeristis (di asrama maupun di sekolah); (4) Pengiriman pemuda-pemuda Jepang ke luar negeri; (5) Bangunan sekolah diperluas.⁵

Dampak kemajuan di bidang pendidikan, maka terciptalah negara Jepang yang modern, sejajar dengan negara-negara Barat. Melalui kemajuan pendidikan, rakyat Jepang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi karena di sekolah-sekolah diajarkan tentang kecintaan terhadap tanah air. Jepang akhirnya dapat memiliki ahli-ahli dalam semua bidang ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat membawa kemajuan Jepang ke puncaknya.

⁵ Leo Agung. *Op.Cit.* hlm. 116.

Restorasi bidang pendidikan memberikan hasil yang cukup mengagumkan. Jepang menjadi negara pertama di Asia yang bebas buta huruf, bahkan Jepang jadi pelopor bagi Asia dalam memajukan pendidikan. Setelah memperbaiki pendidikan Jepang juga mengadopsi beberapa kebijakan di bidang militer.

Pemerintahan Meiji dan pembantunya dengan semangat nasionalisme yang tinggi, mengubah militer Jepang secara besar-besaran dengan mengadopsi kebijakan militer negara luar. Tentara Angkatan Darat Jepang meniru Angkatan Perang Prusia (Jerman). Angkatan Laut Jepang meniru Angkatan Laut Inggris. Akibat adanya restorasi ini menyebabkan Jepang memiliki angkatan perang yang kuat dan disiplin, taat dan berani.⁶ Berkat adanya angkatan perang yang kuat menyebabkan nasionalisme Jepang meningkat dan selalu memperoleh kemenangan yang gemilang, baik melawan negara Asia maupun negara Barat. Jepang mengalahkan China dalam perang Sino-Jepang I (25 Juli 1894 sampai 17 April 1895). Jepang juga mengalahkan Russia dalam perang Jepang-Russia (8 Februari 1904 sampai 5 September 1905). Fakta ini mengejutkan karena Russia waktu itu adalah raksasa Eropa.

Pada awal abad ke-19, banyak masyarakat Jepang tidak puas dengan sistem feodal yang penyebutan kelas berdasarkan turun temurun. Ketidakpuasan terhadap sistem ini menyebabkan rasa nasionalisme yang kurang karena adanya sistem kelas sosial. Namun saat itu belum ada kelas masyarakat yang berani menentang. Sehingga pada akhirnya diyakini bahwa terjadinya restorasi Meiji tahun 1868 terjadi karena masyarakat sudah sangat muak dengan sistem feodal. Pemerintahan Meiji menyadari hal itu, sehingga mereka membuat kebijakan untuk menghapus feodalisme untuk meningkatkan rasa nasionalisme.

Restorasi Meiji di bidang ekonomi, pendidikan, dan militer memberikan hasil yang menakjubkan menjadikan Jepang melaju ke masa kejayaannya tanpa meninggalkan rasa

⁶ Henry Kissinger. *On China*. (London: Penguin Book, 2011) hlm. 79.

nasionalisme. Padahal jauh sebelum Restorasi Meiji, Jepang dianggap sebagai negara yang lemah, terbelakang dan menjadi mangsa bagi negara-negara Imperialis Barat. Setelah menjadi negara modern dengan konstitusi yang maju serta nasionalisme yang tinggi dibutuhkan suatu wadah untuk menjaga wilayah dan budaya Jepang. Menyikapi perubahan cepat dari negara tertutup menjadi negara modern munculah pemikiran tentang nasionalisme oleh para samurai.

Kaum Samurai menghembuskan semangat nasionalisme chauvinis kepada rakyat Jepang setelah sadar bahwa Jepang sudah tertinggal dan harus membuka diri dari dunia luar. Nasionalisme Chauvinisme adalah paham yang mengagung-agungkan bangsa atau negara sendiri dan memandang rendah negara lain yang berarti nasionalisme yang lebih sempit. Kaum Samurai menyadari resiko yang sangat besar karena bisa saja negara Jepang terjajah dari segi budaya dan ekonomi. Para Samurai yang menjadi elit politik waktu itu akhirnya turun tangan untuk mempertahankan diri agar tidak dijajah negara-negara Barat dan budaya nasional tetap terjaga. Nasionalisme di Jepang dikenal dengan istilah *Kokumin Shugi* yaitu nasionalisme yang menyebar di dalam suatu negara dari satu masyarakat ke masyarakat lain, karena memiliki sejarah, kebudayaan, dan agama yang sama.

Nasionalisme mendorong rakyat Jepang untuk tidak bergantung kepada bantuan pihak luar. Pemerintahan Meiji tidak melaksanakan pembangunan dengan mengandalkan hutang dari luar negeri. Pemerintah melakukan kebijakan yang efektif guna meningkatkan pendapatan nasional dengan kebijakan dumping untuk pembangunan negara. Kebijakan yang efektif menyebabkan berkembangnya sektor lain seperti industri. Kebijakan modernisasi dan industrialisasi bertujuan untuk mensejahterakan rakyat dan rakyat Jepang bisa bersaing dengan negara yang sudah maju. Proses modernisasi dan industrialisasi tersebut diikuti oleh rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Rakyat

Jepang masih mempertahankan tradisi dan budaya tradisional seperti di jaman Keshogunan.

Alasan perodesasi tahun 1868-1912 adalah karena di tahun tersebut, Jepang mengalami pergeseran dari nasionalisme feodal ke nasionalisme kapitalis. Nasionalisme feodal lebih mengutamakan kaum Samurai sebagai aktor utama negara karena kaum samurai dianggap sebagai kaum bangsawan yang mengendalikan militer. Sedangkan di era Meiji, keistimewaan kaum Samurai untuk negara mulai dikurangi dengan dilibatkannya semua rakyat dalam menjaga nasionalisme dan pertahanan negara. Tahun 1868-1912 juga menjadi masa Kaisar Meiji memerintah Jepang dan menjalankan kebijakan perubahan yang signifikan dan berdampak luas bagi nasionalisme Jepang hingga sekarang. Hal inilah yang kemudian membuat penulis menggunakan judul “Dampak Restorasi Meiji Terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Restorasi Meiji Terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi Jepang menjelang Restorasi Meiji 1853-1868?
2. Bagaimana proses terjadinya Restorasi Meiji tahun 1868?
3. Bagaimana pengaruh Restorasi Meiji terhadap nasionalisme Jepang 1868-1912?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berasal dari rumusan masalah, maka tujuan secara umum dari penelitian ini untuk mengetahui Dampak Restorasi Meiji terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912. Adapun tujuan penelitian dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi Jepang menjelang Restorasi Meiji 1853-1868.
2. Mengetahui proses terjadinya Restorasi Meiji tahun 1868.
3. Pengaruh Restorasi Meiji terhadap nasionalisme Jepang 1868-1912.

1.4 Manfaat Penelitian atau Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, pembaca dan juga masyarakat mengenai restorasi Meiji dan Nasionalisme Jepang yang kurang diketahui publik.
- b. Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian seputar sejarah Jepang masa pemerintahan Kaisar Meiji.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan penulis tentang kebijakan Restorasi Meiji dan juga nasionalisme Jepang yang tidak terpengaruh dengan modernisasi 1886-1912.
- b. Bagi Masyarakat Umum
Dapat menjadi sumber pengetahuan dan juga mempraktekan semangat nasionalisme dan berkemajuan orang Jepang melalui bahasan tentang Restorasi Meiji 1886-1912.
- c. Bagi Pemerintah Republik Indonesia
Sejarah Restorasi Meiji 1886-1912 dan Nasionalisme Jepang, dapat dijadikan acuan untuk dibuat road map negara Indonesia untuk menjadi negara maju untuk 40-50 tahun kedepan, melalui strategi amati, tiru, dan modifikasi.

1.5 Landasan Teoretis

1.5.1 Kajian Teoretis

1.5.1.1 Teori politik

Teori merupakan generalisasi yang abstrak mengenai beberapa fenomena. Dalam menyusun generalisasi itu teori selalu memakai konsep-konsep. Konsep itu lahir dari pemikiran manusia dan karena itu bersifat abstrak, sekalipun fakta-fakta bisa dipakai sebagai batu loncatan.

Menurut Rod Hague dalam Budiardjo⁷ Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan di antara anggota-anggotanya.

Teori Politik adalah bahasan dan generalisasi dari fenomena yang bersifat politik. Dengan kata lain bahwa teori politik adalah renungan dan bahasan tujuan politik, cara mencapai tujuan itu, dan kewajiban yang diakibatkan oleh politik.

Menurut Thomas P. Jankin (1967)⁸ teori politik terbagi dalam dua macam teori yaitu.

- 1) Teori-teori yang mempunyai dasar moral dan yang menentukan norma-norma politik (*norms for political behavior*). Karena adanya unsur-unsur norma dan nilai (*value*) maka teori-teori ini boleh dinamakan *valuational* (mengandung nilai) yang termasuk golongan ini antara lain filsafat politik, teori politik sistematis, ideologi, dan sebagainya.
- 2) Teori-teori yang membahas dan menggambarkan fenomena dan fakta-fakta politik dengan tidak mengesampingkan norma-norma

⁷ Miriam Budiardjo. *Ilmu-ilmu Politik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm. 16.

⁸ Thomas P. Jenkin. *The Study of Political Theory*. (Garden City: Doublebay & Company, 1967). hlm. 1-5.

atau nilai. Teori ini bisa disebut nonvalutional. Ia biasanya bersifat deskriptif (menggambarkan) dan komparatif (membandingkan).

1.5.1.2 Teori kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang atau pemimpin dalam mempengaruhi seseorang orang lain, orang banyak, atau kelompok tertentu dengan keinginan masing-masing dalam keadaan tertentu. Teori kepemimpinan merupakan komponen fundamental di dalam menganalisa suatu proses dan dinamika di dalam suatu organisasi. Proses mempengaruhi dalam kepemimpinan sering melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas maupun bujukan.⁹

Kepemimpinan sendiri dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yakni sebagai atribut, sebagai karakteristik seseorang, dan sebagai kategori sesuatu. Teori kepemimpinan sendiri merupakan konsep bagaimana pemimpin dapat membentuk pengikutnya sehingga pengikut dapat mengetahui persis apa yang dikendaki pemimpin, dimana pemimpin harus memberikan pesan yang jelas yang tidak berubah-ubah tidak bertentangan sehingga pengikut dapat benar-benar memahami apa yang ingin diwujudkan pemimpin.

Teori yang diambil penulis berkaitan dengan kajian yang dibahas penulis dalam penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan seorang tokoh Matsuhito atau Kaisar Meiji dalam memerintah Jepang era Resotarasi 1868-1912.

1.5.1.3 Teori Nasionalisme

Nasionalisme pertama kali berhembus di era dengan ditandai peralihan dari masyarakat feodal menuju masyarakat industri. Kekuasaan kaum feodal

⁹ Encep Syarifudin, 2004. *Teori Kepemimpinan*. Dalam *Al Qalam*, Vol. 21, No. 102. Desember 2004. hlm. 474.

mulai surut dan digantikan oleh para borjuis kota. Kaum nasionalis tidak mau terikat dengan ketentuan-ketentuan dalam masyarakat agraris, tetapi mereka ingin bebas melakukan usaha, bersaing dan mencari keuntungan sebanyak mungkin. Di tengah-tengah keadaan demikian lahirlah nasionalisme Eropa Barat. Nasionalisme ini tumbuh menjadi suatu aliran yang penuh emosi dan sentimen sehingga nasionalisme Barat melahirkan kolonialisme, yaitu mencari jajahan di luar benuanya sendiri.

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara-kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan ikatan berbeda-beda.¹⁰

1.5.1.4 Teori Revolusi

Revolusi adalah penggulingan elit yang dibentuk secara hukum yang memulai periode perubahan sosial politik, dan ekonomi yang intens.¹¹ Umumnya Revolusi ditandai dengan penggulingan kekuasaan dan sering berdarah-darah akibat konflik kekerasan yang ditimbulkan antara dua kekuatan yang bertahan dan berusaha saling menjatuhkan. Dari sejarah dapat diketahui bahwa tanpa revolusi maka dinamika masyarakat akan berjalan lamban. Juga tidak akan ada loncatan historis guna membangun peradaban baru dalam aspek

¹⁰ Hans Kohn. *Nasionalisme Arti dan Sedjarahya*. (Jakarta: Erlangga, 1955). hlm. 11.

¹¹ Alexis De Tocqueville. *The Old Regime and The France Revolution*. (New York: Doubly, 1955) hlm. 8.

sosial, ekonomi, politik, hukum, kebudayaan, sains dan teknologi serta keagamaan.¹²

Ada banyak definisi mengenai Revolusi, namun semua definisi itu mengandung unsur perubahan besar yang menyangkut Negara. Ada yang mengandung unsur paksaan (*force*), unsur kekerasan (*violence*), dan ada yang tidak mengandung unsur-unsur tersebut definisi yang paling sederhana adalah : “*A Change brought about not necessarily by force and violence, whereby one system of teolity is terminated and another originated*” (perubahan yang diadakan tidak selalu dengan paksaan dan kekerasan, yang mengakhiri suatu sistem legalitas yang satu dan yang membentuk suatu sistem legalitas yang lain). Ada define lain yang lebih mendekati yakni revolusi adalah tindakan memaksa untuk mengganti pemerintah ataupun untuk mengganti proses-proses pemerintahan.¹³

Menurut Liford Edward suatu revolusi dapat dianggap berhasil apabila telah tercapai suatu persetujuan kerja (*working agreement*) antara berbagai pihak yang terlibat di dalam revolusi tersebut. Adanya persetujuan itu akan menghasilkan keseimbangan baru karena prinsip-prinsip utama yang telah ditegaskan oleh revolusi tidak lagi menjadi bahan sengketa.¹⁴

Teori ini bisa diterapkan dipenulisan karena pergantian kekuasaan dari Bakufu Shogun Tokugawa kepada Kaisar Meiji. Di bawah pemerintahan Kaisar Meiji Jepang maju sehingga hanya dalam 40 tahun mencapai apa yang diinginkan oleh Barat memerlukan waktu berabad-abad lamanya. Hal yang

¹² Sarbini. *Islam di Tepian Revolusi, Ideologi Pemikiran dan Gerakan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005) hlm. 11.

¹³ Sartono Kartodirdjo. *Pemberontakan Petani Banten 1888: Koradisi, Jalan, dan Kelanjutannya, Sebuah Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Indonesia*, terj. Hasan Basri (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984) hlm. 292.

¹⁴ Liford Edward dalam *ibid*, hlm. 298.

dicapai tersebut adalah pembentukan suatu bangsa yang modern yang memiliki perindustrian modern, lembaga-lembaga politik modern dan pola masyarakat yang modern. Golongan-golongan lama yang selama masa feodal membuat masyarakat terbagi dihapuskan. Seluruh negeri terjun dengan semangat dan antusiasme ke dalam pengambilalihan peradaban Barat Modern.

1.5.2 Kajian Pustaka

1.5.2.1 Restorasi Meiji

Buku yang digunakan penulis mengenai Restorasi Meiji adalah buku yang ditulis oleh Leo Agung yang berjudul *Sejarah Asia Timur 1* yang diterbitkan oleh Ombak tahun 2012. Buku ini mengulas keadaan dan kondisi Jepang menjelang terjadinya Restorasi Meiji yaitu saat Jepang memakai politik isolasinya untuk urusan luar negeri yang membuat Jepang terisolir dari dunia luar dan selamat dari penjajahan. Politik isolasi yang berlangsung selama 3,5 abad membuat Jepang lebih fokus menjaga stabilitas dan keamanan negara sehingga Jepang berada dalam keadaan damai dan tentram.

Buku ini juga membahas tentang peralihan kekuasaan dari Shogun terakhir ke kaisar Meiji melalui sumpa setia pada tahun 1668. Peralihan kekuasaan tersebut membawa Jepang pada perubahan di berbagai bidang seperti pemerintahan, ekonomi, pendidikan, militer dan budaya.

Mengenai penulisan tentang pengertian Restorasi Meiji, penulis menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai referensi. Menurut KBBI, Restorasi adalah pengembalian atau pemulihan kepada

keadaan semula.¹⁵ Sedangkan dalam sejarah Jepang, Restorasi Meiji adalah pemulihan kekuasaan ke tangan Kaisar Meiji (Meiji Tenno).

Buku yang ditulis oleh Kennet G Henshall dengan judul *A History of Japan From Stone Age to Super Power* yang diterbitkan oleh Palgrave Macmillan pada tahun 2004. Buku ini membahas awal mula pemerintahan Kaisar Meiji dengan beberapa pemberontakan-pemberontakan lokal, Charter Oath atau sumpah setia dari sang Kaisar, pengaruh Barat terhadap kemajuan Jepang, kemajuan Demokrasi, politik dan perang, dan akhir era Meiji.

Kaisar Meiji atau Kaisar Matsuhito secara resmi memerintah Jepang sejak 25 Januari 1868 sampai 30 Juli 1912. Ia menggantikan Kaisar Komei yang meletakkan jabatannya karena meninggal pada 3 Februari 1867. Saat usia 15 tahun itu, Kaisar Meiji mendapat kembali kekuasaan Jepang setelah Shogun meletakkan jabatannya. Kebijakan yang dilakukan oleh

Restorasi Meiji merupakan suatu revolusi politik di Jepang Barat (Choshu, Satsunma, Hizen, dan Tosa). Para Samurai dari daerah Choshu, Satsunma, dan Tosa serta bangsawan seperti Iwakura Tomomi menjadi penasihat sang Kaisar, para samurai dan bangsawan feodal itu sebelumnya tidak puas dengan pemerintahan Tokugawa, akhirnya mereka dan rakyat Jepang menjadi legitimasi sang Kaisar.¹⁶

Artikel Yunika Yurdina Sari yang berjudul *Pengaruh Restorasi Meiji Terhadap Modernisasi di Negara Jepang Tahun 1886-1912*, yang diterbitkan tahun 2013. Menjadi sumber referensi pembanding tentang perubahan-perubahan di Jepang dalam berbagai bidang seperti

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2000. Jakarta: Depdikbud.

¹⁶ Kennet G Henshall. *History of Japan from Stone Age to Super Power*. (New York: Palgrave Macmillan, 2004) hml. 73.

pemerintahan, pendidikan, ekonomi, militer, dan budaya. Dalam jurnal ini menjelaskan juga Restorasi Meiji bukan hanya mengenai pengembalian kekuasaan kepada kaisar, tapi menjadi awal terobosan Jepang menjadi maju dan modern dalam berbagai bidang.¹⁷

Artikel Frederick R Dickinson yang berjudul *Japan and The Modern World Lesson from Meiji*. Yang diterbitkan oleh University of Pennsylvania tahun 2018. Buku ini membahas tentang perubahan konstitusi di pemerintahan Jepang era Meiji. Perancang konstitusi Meiji menganggap proyek mereka sebagai percobaan baru dan canggih dalam konstitusi pemerintah Jepang. Pengamat Barat memuji konstitusi Meiji sebagai kombinasi baru berdasar bpreferensi budaya.¹⁸ Walaupun belum sempurna, UUD Jepang merupakan UUD modern kedua di Asia setelah UUD Ottoman Empire (Turki). Setelah memperbaiki UUD, Jepang kemudian berubah jadi negara maju setara dengan Barat.

Artikel Shunsuke Sumikiawa yang berjudul *The Meiji Restoration: Roots of Modern Japan* yang diterbitkan oleh Khodansha tahun 1999. Buku ini menjelaskan tentang Jepang bekerja sama dengan Inggris untuk mengembangkan dan memperkuat angkatan laut, pembuatan senjata dan penggunaannya untuk industri perang diambil alih oleh pemerintah. Pemerintah Meiji membuat kebijakan wajib militer untuk laki-laki berusia 20 tahun keatas pada tahun 1873. Dengan adanya wajib militer, pemuda-pemuda di desa menjadi berkenalan dengan teknologi Barat yaitu ketika

¹⁷Yunika Yurdina Sari. *Pengaruh Restorasi Meiji Terhadap Modernisasi di Negara Jepang Tahun 1886-1912*. (Pekanbaru: Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau, 2013) hlm. 5.

¹⁸ Frederick R Dickinson. *Japan and The Modern World Lesson from Meiji*. (Philadelpia: University of Pennsylvania, 2018) hlm. 45.

harus menggunakan dan memelihara peralatan dan senjata. Adanya angkatan perang yang besar dan semakin modern menambah kepercayaan Pemerintahan Meiji. Pada tahun 1880-an kelompok militer dan pemerintah sepakat bahwa untuk mendapat hak istimewa di Benua Asia harus mengikuti tindakan negara Barat. Perang berfungsi untuk memperkuat kekuatan militer.¹⁹ Jepang terlibat dalam dua perang yakni perang melawan China tahun 1894-1895 dan perang melawan Russia tahun 1904, kedua perang ini dimenangkan Jepang bahkan Jepang mengejutkan dunia karena kemenangan mereka atas bangsa Barat.

1.5.2.2 Nasionalisme Jepang

Buku yang digunakan penulis untuk membahas nasionalisme Jepang adalah Brian J Meveigh yang berjudul *Nationalism of Japan* yang diterbitkan oleh Rowman & Littlefriend Publishers pada tahun 2006. Dalam buku itu dijelaskan bahwa terdapat tiga bentuk nasionalisme di Jepang yaitu *Kokka Shuggi*, *Kokumin Shuggi*, dan *Kokushui Shuggi*.²⁰ *Kokka Shugi* adalah tuntutan pemerintahan sebuah negara kepada masyarakatnya untuk mengutamakan negara di atas segalanya. Kata *Kokumin Shugi* ini adalah kata yang biasa digunakan masyarakat untuk mengatakan nasionalisme. *Minzoku Shugi* merupakan nasionalisme yang menyebar di dalam suatu negara dari satu masyarakat ke masyarakat lain, karena punya sejarah, kebudayaan, dan agama yang sama. *Choukokka Shugi* berarti ultanasionalisme dan *Kokusul Shogi* adalah esensialisme nasional dan patriotisme ekstrim. Dari sekian

¹⁹ Shunsuke Sumikiawa. *The Meiji Restoration: Roots of Modern Japan*. (Tokyo: Kodansha, 1999) hlm. 8.

²⁰Brian J. McVeigh. *Nationalisms of Japan: Managing and Mystifying Identity*. (Oxford: Rowman & Littlefriend Publishers, 2006). hlm 34.

banyak penggunaan kata nasionalisme di Jepang. *Kokka Shugi*, *Minzoku Shugi* dan *Kokumin Shugi* merupakan dua kata yang paling umum digunakan masyarakat Jepang.

Kokka Shugi (nasionalisme statis) dan *Minzoku Shugi* (nasionalisme populer) adalah arah penyebarannya. Arah penyebaran nasionalisme statis (*Kokka Shugi*) bersifat vertikal, dari pemerintah ke masyarakat. Nasionalisme populer mempunyai arah penyebaran yang bersifat horizontal (antar masyarakat). Contoh nasionalisme statis adalah kewajiban masyarakat sebagai warga negara, seperti bayar pajak, berpartisipasi dalam pemilihan umum, atau wajib militer. Contoh nasionalisme populer adalah bagaimana masyarakat Jepang menunjukkan rasa bangga mereka sebagai orang Jepang tanpa paksaan seperti membeli barang-barang atau produk lokal, dan menyanyikan lagu Kimigayo.

Jurnal Mudji Hartono yang berjudul *Nasionalisme Asia Timur: Suatu Perbandingan Jepang, China, dan Korea* diterbitkan Prodi Ilmu Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2008. Jurnal Hartono ini menjelaskan dengan rinci bagaimana perbedaan rasa nasionalisme dan dorongannya diantara negara kawasan Asia Timur. Jepang sendiri adalah negara di kawasan Asia Timur yang memiliki dorongan nasionalisme bukan karena pernah dijajah oleh negara Barat tetapi karena adanya ancaman penjajahan dari bangsa Barat.²¹ Kemunculan nasionalisme Jepang terlihat sangat jelas saat datangnya sebuah ekspedisi Amerika Serikat pimpinan C. Perry (1854) untuk mengakhiri politik isolasi Jepang.

²¹ Mudji Hartono. *Nasionalisme Asia Timur: Suatu Perbandingan Jepang, China, dan Korea*. (Yogyakarta: Prodi Ilmu Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY, 2008) hlm. 2.

Kedatangan C. Perry merupakan ancaman besar bagi bangsa Jepang, namun solusi menghadapi bangsa Barat tersebut harus dilakukan modernisasi.

Jurnal Hartono Mudji yang berjudul *Dasawarsa Pertama Restorasi Meiji 1868-1878: Sebuah kasus Revolusi dari Atas*, diterbitkan oleh Prodi Ilmu Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta terbit tahun 1987. Jurnal ini menjelaskan tentang gerakan nasionalisme Jepang dihembuskan oleh para samurai yang merupakan golongan elit masyarakat Jepang. Kemudian dari kelompok samurai ini, hembusan nasionalisme sampai ke masyarakat sipil.²²

Buku Benedict Ruth yang berjudul *Pedang Samurai dan Bangsa Seruni: Pola-pola Kebudayaan Jepang* yang diterbitkan oleh Sinar Harapan pada tahun 1979. Mengulas tentang peran Kaisar Meiji sebagai pemimpin tertinggi, orang Barat dianggap sebagai bangsa bar-bar dan kedaulatan negara harus dipertahankan. Proses pembentukan nasionalisme Jepang ini dimulai dari golongan samurai dengan pengorbanan demi memelihara dan meningkatkan kesejahteraan nasional.²³ Dengan demikian Restorasi Meiji (1868) tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan reaksi terhadap ancaman penjajahan dari bangsa Barat tetapi juga untuk meningkatkan rasa nasionalisme rakyat Jepang. Nasionalisme ini penting sekali bagi Jepang karena dengan adanya nasionalisme, Jepang tidak hanya dapat menangkis ancaman dari negara Barat, tapi juga dapat menjaga kebudayaan tradisional Jepang.

²² Mudji Hartono, 1987. *Dasawarsa Pertama Restorasi Meiji 1868-1878: Sebuah kasus Revolusi dari Atas* dalam informasi No.2 th XVII, 1987.

²³ Benedict Ruth. *Pedang Samurai dan Bangsa Seruni: Pola-pola Kebudayaan Jepang*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1979) hlm. 88.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Dalam penulisan karya sejarah mutlak diperlukan adanya sumber-sumber sejarah yang relevan. Sumber-sumber tersebut berisikan data dan informasi seputar masalah yang hendak dikaji. Historiografi yang relevan merupakan kajian historis yang mendahului penelitian dengan tema atau topik yang hampir sama. Hal ini sebagai pembeda antara penelitian, sekaligus sebagai penunjukan orisinalitas tiap-tiap peneliti.²⁴ Historiografi merupakan kisah masa lampau yang disusun oleh sejarawan berdasarkan fakta yang ada. Berikut adalah historiografi yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Dampak Restorasi Meiji Terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912”.

1. Pengaruh Restorasi Meiji Terhadap Modernisasi di Negara Jepang Tahun 1868-1912

Penelitian yang dilakukan oleh Yunika Yurdina Sari tersebut merupakan tugas akhir skripsi, pada Jurusan Pendidikan Sejarah pada tahun 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan Jepang di berbagai bidang telah mengahntarkan Jepang menjadi negara modern di Asia namun tidak kehilangan identitasnya hal ini dapat dibuktikan dengan pakaian tradisional Jepang yang masih dipakai oleh rakyatnya di era Meiji. Kelebihan dari skripsi Yunika Yurdina Sari ini adalah metodologi dengan teknik pustakaan dan teknik dokumentasi yang sangat tertata dengan baik sehingga pembahasannya sangat menarik dan kaya referensi, rumusan masalah yang diangkat oleh penulis sudah sesuai dengan berbagai masalah yang melatarbelakangi peristiwa Restorasi

²⁴ Jurusan Pendidikan Sejarah. 2006, *Pedoman penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan sejarah, FISE UNY, hlm.3.

Meiji. Kekurangannya adalah teori yang digunakan kurang cocok dengan apa yang dituliskan, selain itu, dibagian isi juga terlalu banyak membahas tentang masa Takugawa sehingga mengurangi bahasan tentang Meiji.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah ada kesamaan pada bagian kebijakan-kebijakan Kaisar Meiji di Jepang seperti dalam pemerintahan Jepang yang meniru Negara Barat yang memiliki ideologi nasional, bidang pendidikan dengan mengirim pelajar-pelajar Jepang untuk sekolah di Negara Barat tapi sudah diajarkan nasionalisme sehingga setelah selesai sekolah di Barat para pelajar kembali lagi untuk membangun Jepang tentunya hal ini dilandasi oleh nasionalisme yang tinggi, dalam militer yang awalnya dipegang oleh orang-orang feodal dan Samurai digantikan oleh sistem wajib militer seperti negara Barat agar seluruh rakyat lebih mencintai negaranya, dalam ekonomi terjadi peralihan dari agrikultur jadi manufaktur, dan dalam segi budaya karya-karya seni orang Jepang dipamerkan di luar negeri.

2. Pengaruh Restorasi Meiji Menjadikan Jepang Sebagai Negara Imperialis

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari Ramadhanty tersebut merupakan tugas akhir skripsi pada jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta pada tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak kebijakan Restorasi Meiji menyebabkan Jepang berubah menjadi negara imperialis hal itu karena terjadinya kebijakan modernisasi di berbagai bidang seperti pemerintahan, hukum, pendidikan, ekonomi, militer, dan industri. Kelebihannya adalah materinya mudah di dapat dan banyak negara lain yang lebih dulu melakukan imperialisme sehingga memudahkan dalam studi banding. Kekurangan bahasannya terlalu luas

sehingga beberapa peristiwa perang kurang dijelaskan dengan jelas dan mendalam.

Relevansi penulisan tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian teori imperialisme yang mana teori tersebut menjelaskan bahwa imperialism muncul karena adanya perubahan militer dan kurangnya ekonomi suatu negara industri. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk menambahkan teori tersebut karena rasa patriotisme dan nasionalisme chauvinisme juga menambah pengaruh terhadap suatu negara menjadi negara imperialism karena masyarakat yang memiliki semangat nasionalisme chauvinis itu memiliki fanatisme buta terhadap negara, bersikap denial dan menganggap negara lain itu di bawah negaranya sendiri.

3. Restorasi Meiji, Latar Belakang dan Keberhasilannya

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Utami Praptiningsih tersebut merupakan tugas akhir skripsi pada jurusan Pendidikan Sejarah Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1996. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gerakan pengembalian kekuasaan Meiji tidak terlepas dari pengaruh Barat ke Jepang. Restorasi Meiji juga berhasil karena adanya sosok pemimpin yang dikelilingi oleh pembantu-pembantu dari kalangan samurai dan bangsawan yang berpendidikan. Kelebihan dari skripsi ini adalah hipotesanya rinci dan mudah dipahami. Kekurangannya adalah skripsi ini hanya membahas 1 teori yaitu teori peralihan kekuasaan padahal pembahasan dari skripsi ini luas dan banyak yang harus ditambahkan teori.

Relevansi penulisan tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian teori peralihan kekuasaan yang mana teori

tersebut menjelaskan bahwa peralihan kekuasaan di Jepang dipengaruhi oleh negara luar seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, dan Belanda. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengganti teori tersebut dengan teori revolusi, teori revolusi ini lebih cocok karena perubahan struktural dari Jepang berlangsung sangat cepat dan dipengaruhi faktor dalam dan luar negeri.

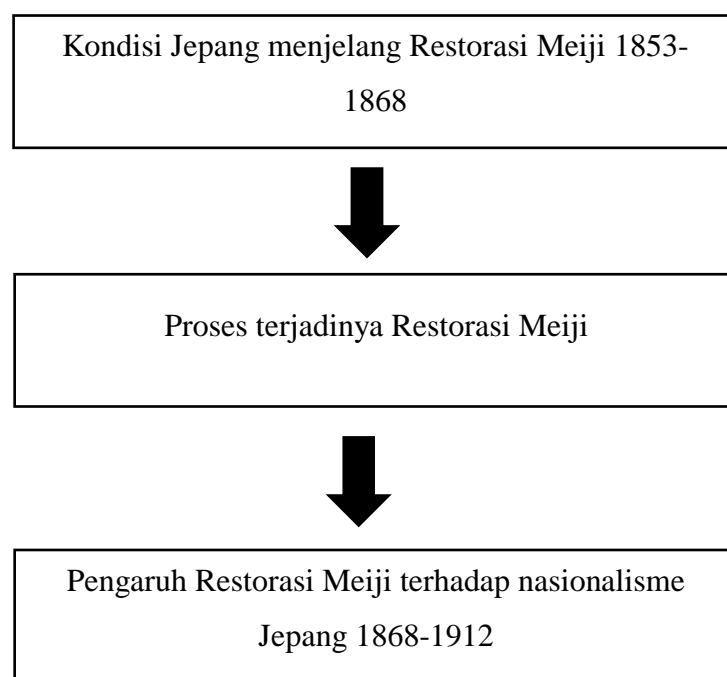
4. Kebangkitan Ekonomi Jepang Pada Zaman Meiji, Meiji Jidai No Nihon No Keizai No Fukkatsu

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Desni Yantis tersebut merupakan tugas akhir skripsi pada jurusan sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Sumatra Utara, Medan tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dumping telah menghantarkan Jepang menjadi negara dengan ekonomi yang kuat. Adanya *Zaibatsu*, penghapusan feodalisme, dan semangat kerja orang Jepang bahkan sampai melakukan *karoshi* atau bekerja sampai mati juga membuat ekonomi Jepang meningkat tajam selama kekuasaan Kaisar Meiji. Kelebihannya dalam penulisan kata-kata dalam penulisan isi sudah cukup baik, karena dengan jelas penulis memaparkan teori dari latar belakang yang dilengkapi dengan pendapat para ahli ekonomi sehingga menambah referensi penulis. Kekurangannya ada beberapa penulisan latar belakang peristiwa dan kebijakan yang kurang tepat dengan teori yang digunakan.

Relevansi penulisan tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian teori sosial budaya yang dibahas hanya mengenai sistem adat waris yang bersifat patrilineer primogenitur. Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah akan menambahkan alasan nasionalisme yang mengakar di era Meiji menjadikan ekonomi Jepang maju.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Konsep merupakan hal yang penting di dalam sebuah penelitian, dengan adanya konsep penulis dapat membatasi serta mengarahkan pada topik yang sedang diteliti. Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan gambaran secara umum sehingga berbentuk kerangka berfikir yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memaparkan Dampak Restorasi Meiji Terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912.



Bagan Kerangka Konseptual 1.1

Dari bagan atas penulis mengkaji latar belakang dan keadaan Jepang menjelang Restorasi, dimulai dari kajian pembukaan politik isolasi, terjadinya Restorasi, kemudian kebijakan bidang militer, ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan pada akhirnya menjelaskan dampak restorasi terhadap nasionalisme Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode historis studi sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis. Metode penelitian sejarah dalam penulisannya menggunakan cara yang sesuai dengan teknik dan sistematika yang sesuai dengan aturan dalam ilmu sejarah. Metode sejarah sendiri memiliki cara dalam mengolah data pada peristiwa masa lampau yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran), dan historigrafi (penulisan sejarah).²⁵

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif pendekatan yang berusaha mendeskripsikan dan mengimprementasikan apa yang terjadi. Efek yang terjadi adalah kecenderungan yang sangat berkembang yang berkenaan dengan masalah ini, meskipun tidak jarang juga mempertimbangkan peristiwa masa lampau dengan pengaruh terhadap masa kini.²⁶

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian historis karena penelitian ini menunjukkan fakta-fakta sejarah mengenai Dampak Restorasi Meiji Terhadap Nasionalisme Jepang 1886-1912. Selain itu, untuk menunjang pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan sumber-sumber buku atau jurnal yang relevan dengan penulisan penelitian.

Data diperoleh peneliti menggunakan teknik studi pustaka dengan cara mengumpulkan sumber-sumber buku sebanyak mungkin yang kredibel dan sesuai. Adapun untuk meningkatkan keakuratan sumber, peneliti mengutamakan sumber buku yang digunakan sebagai referensi perkuliahan seperti buku sejarah Asia Timur

²⁵ Hamid, & Majid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2015) hlm. 42.

²⁶ Moleong, L. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ReMajaRosda Karya, 2016) hlm. 89.

karya Leo Agung, dan diperkuat dengan buku *A History of Japan From Stone Age to Super Power* karya Kennet G. Henshall.

Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data yaitu memperoleh sumber bahan dengan terjun langsung ke lapangan, kemudian dirangkum, disusun secara sistematis dan dipilih hal-hal yang pokoknya. Untuk memperoleh data peneliti turun langsung ke tempat-tempat sumber buku yaitu ke perpustakaan Universitas Siliwangi atau ke tempat penjualan buku yang lengkap dan sesuai dengan penulisan penelitian, peneliti juga mencari e-book literatur luar dari jurnal.

1.6.1 Heuristik

Heuristik merupakan teknik atau cara-cara untuk menemukan sumber yang bisa didapat melalui studi kepustakaan, pengamatan secara langsung di lapangan atau melalui interview. Saat ini sumber sejarah bisa didapat dari berbagai macam cara selain studi pustaka, sumber sejarah dapat juga diakses melalui media cetak dan elektronik. Peneliti harus mengetahui bagaimana menangani bukti-bukti sejarah dan bagaimana menghubungkannya.²⁷

Sumber dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder, serta sumber asli dan sumber palsu. Sumber primer adalah kesaksian langsung dari seseorang atau golongan, yang betul-betul menyaksikan suatu peristiwa. Sumber sekunder adalah kesaksian tidak langsung yang diberikan seseorang artinya seseorang atau kelompok tertentu dalam masyarakat memberikan kesaksian sudah melalui kesaksian orang lain.²⁸

Sumber dari beberapa buku yang diperoleh penulis yang digunakan sebagai sumber data.

²⁷ Alian. 2012. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. (Palembang: Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya, 2012) hlm. 9-10.

²⁸ Marzuki. Ab. Yass. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. (Palembang: Proyek SP4 Universitas Sriwijaya, 2004). hlm. 34-35.

- a. *The Meiji Restoration Monarchism, Mass Communication and Conservative Revolution* oleh Alistair Swale, diterbitkan oleh Palgrave Macmillan tahun 2009
- b. *a History of Japan From Stone Age to Super Power* oleh Kennet G Henshall diterbitkan oleh Palgrave Macmillan tahun 2004
- c. *Nationalisms of Japan Managing and Mystifying Identity* oleh Brian J McVeigh diterbitkan Rowman & Littlefield Publishers tahun 2006
- d. *The Meiji Ishin (Meiji Restoration) and Kaikoku* oleh Tadashi Karube diterbitkan oleh University of Tokyo tahun 2018
- e. *Japan Economic, Social, and Political Conditions During Meiji and Taisho Periods* Oshin oleh Theresia Arianti, diterbitkan oleh Departement of Englisg Faculty of Education MNC College tahun 1983
- f. *Meiji Japan Encounter With Modernization* oleh Hisao Farukawa, diterbitkan oleh Southeast asia Studies tahun 1995
- g. *a Modern History of Japan: From Takugawa Times to the Present* oleh Andrew Gordon, diterbitkan oleh Oxford University Press tahun 2003.
- h. *a Study on Japanese Inteectual in Meiji Era Through The Character of Avalon Coldmoon In Soseki Natsume's I'm A Cat* oleh Hanna Maria, diterbitkan oleh Faculty of Letter Sanata Dharma University of Yogyakarta, tahun 2015.
- i. *History Modern Japan 1800-Present* oleh Jeffrey Dym, diterbitkan oleh Bhrigton Hall tahun 2020.
- j. *History of Japan 1582-1941 Internal and External Worlds* oleh Louis Cullen diterbitkan oleh Cambridgge University Press tahun 2003.
- k. *History of China and Japan 1840-1949* oleh Eillem University Sikkim tahun 2012.
- l. *Hybrid Inovation In Meiji Japan* oleh Thom Nicholas, diterbitkan oleh Business School USA tahun 2013.

- m. *Dinamika Masyarakat Jepang dari Masa Edo Hingga Pasca Perang Dunia II* oleh Eman Suherman, diterbitkan Fakultas Ilmu Budaya UGM tahun 2004.
- n. *Sejarah Asia Timur 1* oleh Leo Agung diterbitkan oleh Ombak tahun 2012.
- o. *Nasionalisme Asia Timur: Suatu Perbandingan Jepang, China, dan Korea* oleh Hartono Mudji, diterbitkan oleh Prodi Ilmu Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY tahun 2008.

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses menguji sumber apakah sumber yang digunakan asli atau palsu dan apakah isinya dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan atau tidak.²⁹ Tahapan kritik sumber ada dua yakni kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal merupakan kegiatan untuk menguji kredibilitas atau reabilitas sumber atau data yang diperoleh, sedangkan kritik eksternal merupakan kegiatan untuk menguji keautentikan sumber atau data yang diperoleh.³⁰

Kritik internal dilakukan oleh penulis dengan memilah data dari buku apakah sumber tersebut layak atau tidak untuk dijadikan data untuk memudahkan penulis menuliskan materi tentang Dampak Restorasi Meiji Terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912. Pada tahap ini memfokuskan data yang sesuai dengan fakta dan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Fakta dan data digunakan dalam sebuah penulisan agar menggunakan sumber terpercaya.

1.6.3 Interpretasi

Langkah ketiga dalam penelitian adalah interpretasi. Menurut Bekker interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang dimunculkan dari data-data yang sudah terseleksi atau kenyataan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencari

²⁹ Alian. *Op. Cit.* hlm. 11.

³⁰ Hamid dan Majid. *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Yogyakarta: Ombak, 2015) hlm. 47.

kebenaran autentik yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Interpretasi ini sering disebut analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan secara terminologis sedangkan sintesis berarti menyatukan data-data yang ada. Analisis-sintesis ini dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.³¹

Pada tahapan interpretasi, dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam interpretasi subjektif dalam fakta sejarah. Hal ini memerlukan penalaran kritis dari penulis agar proses penafsiran bisa berjalan dengan lancar. Pada tahap interpretasi dan historiografi fungsi utamanya terletak pada interpretasi.

Pada tahap ini penulis menafsirkan data-data yang telah terkumpul dan data yang telah lolos kritik sumber pada tahap kritik internal maupun kritik eksternal sehingga data lolos untuk dijelaskan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh mengenai informasi Dampak Restorasi Meiji terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912.

1.6.4 Historiografi

Setelah melakukan langkah heuristik, kritik sumber, dan interpretasi maka tahap yang terakhir yang paling utama yakni historiografi. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.³²Penulisan sejarah sebisa mungkin bisa berdasarkan kronologis, ini sangat penting agar peristiwa sejarah tidak menjadi kacau, walaupun dalam ilmu-ilmu sosial *kecuali* sejarah, kronologis dianggap tidak terlalu penting dan cenderung dikerjakan

³¹ Kuntowidjoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995) hlm. 100.

³² Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 1986). hlm. 32.

berdasarkan sistematika. Berbeda halnya dengan ilmu sejarah perubahan-perubahan sosial akan diurutkan kronologisnya.³³

Penulisan sejarah sebaiknya disusun berdasarkan sebab-akibat. Proses mencari sebab dan akibat akan memperjelas jalannya suatu peristiwa. Suatu cerita sejarah yang terputus-putus karena datanya tidak lengkap, dapat diisi dengan imajinasi. Imajinasi disini bukan berupa imajinasi yang fiktif tetapi imajinasi yang dituntun oleh sejarah yang ada. Selain itu penulisan sejarah juga dapat dilakukan dengan cara koligasi. Koligasi adalah suatu cara, sejarawan menerangkan kejadian atau peristiwa yang dipelajarinya yaitu dengan menelusuri kejadian-kejadian yang secara sekilas tidak berhubungan tetapi setelah ditelusuri memiliki hubungan yang erat.³⁴

Tahapan historiografi menggabungkan data-data kemudian untuk menyajikan tulisan penelitian menggunakan kalimat yang efektif, komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulisan penelitian sejarah ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai Dampak Restorasi Meiji terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912.

1.7 Sistematika Bab

Laporan penelitian untuk “Dampak Restorasi Terhadap Nasionalisme Jepang 1868-1912” terdiri dari beberapa bagian yang ditandai dengan bab.

Bab 1 adalah pendahuluan yang terdiri dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoretis yang terbagi atas kajian teori yang dipakai teori-teori yang dianggap sesuai untuk menunjang penelitian ini meliputi Teori politik, Teori Kepemimpinan, Teori

³³ Kuntowidjoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995). hlm. 103.

³⁴ Alian. *Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. (Palembang: Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya, 2012). hlm. 9-10.

Nasionalisme, Teori Revolusi. Sedangkan kajian pustaka meliputi Restorasi Meiji, Nasionalisme Jepang, dan membahas historiografi yang relevan serta kerangka konseptual. Selain itu pada bagian utama akan dibahas juga metodologi yang digunakan yang menjabarkan tahapan heuristik, krtitik sumber, interpretasi dan historiografi dalam penyusunannya.

Bab 2 membahas bagaimana kondisi Jepang menjelang terjadinya restorasi, jalannya restorasi Meiji dan kebijakan Restorasi Meiji diberbagai bidang seperti ekonomi, pemerintahaun, pendidikan, kebudayaan 1868-1912.

Bab 3 membahas tentang proses terjadinya restorasi Meiji dari kedatangan bangsa Barat yang membuat runtuhnya pemerintahan Shagun Tokugawa, Proses Peralihan dari Tokugawa ke Kaisar, profil Kaisar Meiji Tenno dan Kebijakan Era Meiji.

Bab 4 membahas bagaimana dampak restorasi Meiji terhadap nasionalisme Jepang 1868-1912.

Bab 5 merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.